

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan guna mendorong aktivitas ekonomi. Peran tersebut menjadikan industri perbankan sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia yang aktivitas ekonominya sangat dipengaruhi oleh distribusi kredit dan tingkat konsumsi masyarakat (Kasmir 2019). Kondisi tersebut tercermin dari perkembangan industri perbankan nasional yang tetap menunjukkan kinerja yang positif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa total aset bank umum pada tahun 2024 tumbuh sebesar 5,60% (*year-on-year*), sementara pertumbuhan kredit mencapai 10,30% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan memiliki ketahanan yang baik di tengah ketidakpastian ekonomi global serta terus menjalankan fungsi intermediasinya dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja industri perbankan menjadi salah satu aspek penting untuk diperhatikan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

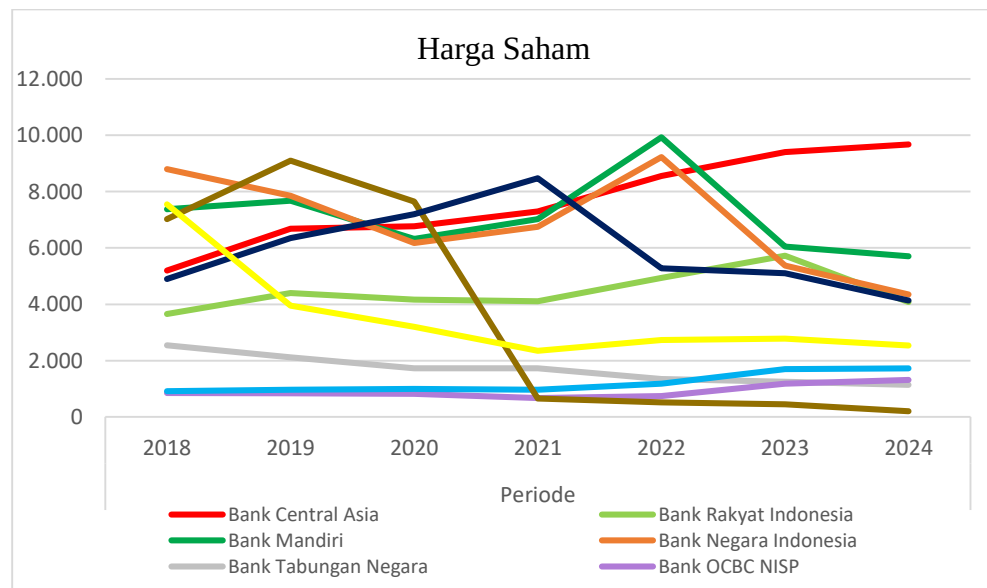
Perkembangan tersebut menegaskan bahwa sektor perbankan tidak hanya berperan sebagai sumber pembiayaan utama bagi rumah tangga dan dunia usaha, tetapi juga menjadi salah satu sektor yang paling diperhatikan oleh investor di pasar modal. Hal ini tercermin dari besarnya kontribusi sektor keuangan terhadap kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *Capital Market Fact Book 2023*, sektor keuangan merupakan sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar, yaitu sekitar 32,14% dari total kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika pasar modal dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Oleh karena itu, sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang relevan untuk dianalisis dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

Dinamika ekonomi global, seperti pandemi COVID-19, perubahan suku bunga, dan inflasi menyebabkan meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan sehingga investor menjadi lebih selektif dalam mengambil keputusan investasi. Dalam kondisi tersebut, investor tidak hanya mempertimbangkan faktor eksternal, tetapi juga menitikberatkan penilaian pada kondisi fundamental perusahaan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator dalam menilai prospek perusahaan serta perubahan harga saham.

Dalam kondisi tersebut, harga saham menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan respons pasar terhadap informasi yang diterima investor. Pada sektor perbankan, pergerakan harga saham dipengaruhi oleh kondisi

fundamental perusahaan maupun faktor eksternal, seperti perubahan kondisi makroekonomi, kebijakan suku bunga, inflasi, serta ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia, pergerakan pasar modal Indonesia selama periode 2018-2024 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, perubahan kebijakan suku bunga, tekanan inflasi, serta proses pemulihan ekonomi nasional. Kondisi tersebut menyebabkan respons pasar terhadap saham perusahaan perbankan menjadi berbeda-beda, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam sektor industri yang sama. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum, tetapi juga diduga berkaitan dengan perbedaan kinerja fundamental masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor fundamental yang berpotensi memengaruhi harga saham perusahaan perbankan, khususnya melalui indikator profitabilitas.

Menurut Jogiyanto (2017), harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, perkembangan harga saham perusahaan sektor perbankan selama periode 2018-2024 perlu dianalisis untuk melihat respons pasar terhadap kondisi fundamental perusahaan. Perkembangan tersebut disajikan pada Gambar 1.1.



Sumber: data diolah peneliti (2026)

Gambar 1.1

Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2018-2024

Berdasarkan grafik harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2024 menunjukkan pola yang bervariasi pada setiap perusahaan. Beberapa perusahaan, seperti Bank Central Asia (BBCA), menunjukkan tren peningkatan harga saham yang relatif konsisten hingga tahun 2024. Sementara itu, Bank Mandiri (BMRI) dan Bank Negara Indonesia (BBNI) mengalami peningkatan harga saham hingga tahun 2022 sebelum mengalami penurunan pada periode berikutnya. Di sisi lain, Bank Mayapada Internasional (MAYA) menunjukkan penurunan harga saham yang cukup signifikan selama periode pengamatan. Perbedaan pola tersebut menunjukkan bahwa perkembangan harga saham perusahaan sektor perbankan selama periode penelitian tidak berlangsung secara seragam meskipun perusahaan-perusahaan tersebut berada pada sektor industri yang sama.

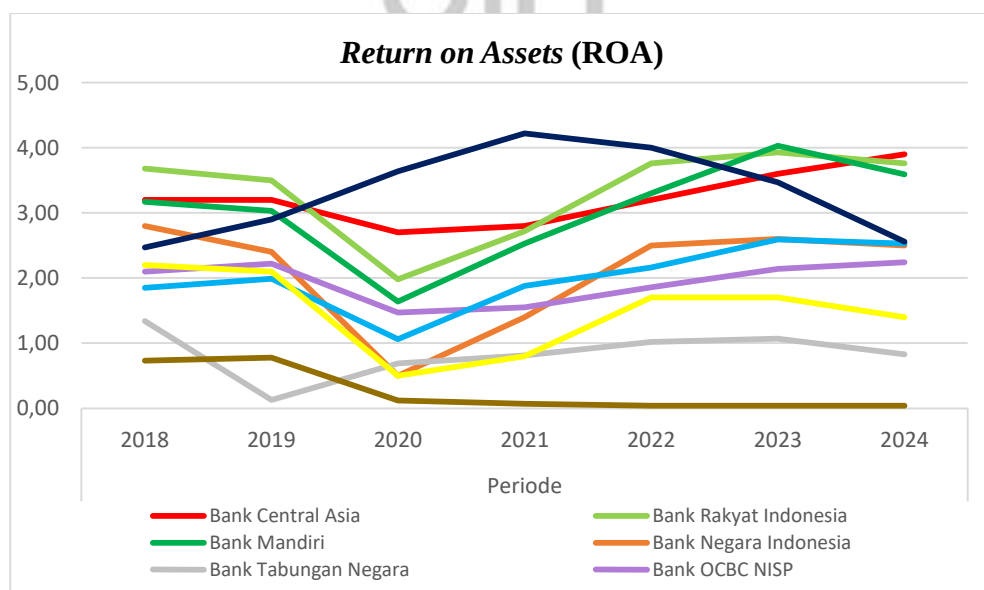
Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor industri yang sama menunjukkan perkembangan harga

saham yang berbeda selama periode penelitian. Bahkan pada periode pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, tidak seluruh perusahaan mengalami peningkatan harga saham secara konsisten, padahal perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi kondisi makroekonomi yang relatif sama. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris karena perusahaan-perusahaan yang menghadapi kondisi ekonomi makro yang relatif sama justru menunjukkan perkembangan harga saham yang berbeda. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa selain dipengaruhi faktor eksternal, perubahan harga saham juga diduga dipengaruhi oleh perbedaan kondisi fundamental masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, fenomena tersebut menjadi dasar untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu aspek yang diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik sebagai industri berbasis pengelolaan aset dan penyaluran kredit. Berdasarkan Laporan Profil Industri Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja industri perbankan mengalami tekanan selama pandemi COVID-19 akibat perlambatan aktivitas ekonomi dan meningkatnya risiko kredit. Namun, seiring membaiknya kondisi perekonomian nasional, profitabilitas industri perbankan mulai pulih yang didukung oleh meningkatnya penyaluran kredit, membaiknya kualitas kredit, serta meningkatnya laba perbankan. Meskipun demikian, kemampuan masing-masing bank dalam menghasilkan laba masih menunjukkan perbedaan yang

dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset, strategi operasional, serta kondisi keuangan perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, salah satu indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Menurut Hery (2015), semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Pada sektor perbankan, ROA mencerminkan efektivitas pengelolaan aset produktif sehingga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham. Perkembangan ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024 disajikan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2

Perkembangan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan Periode 2018-2024

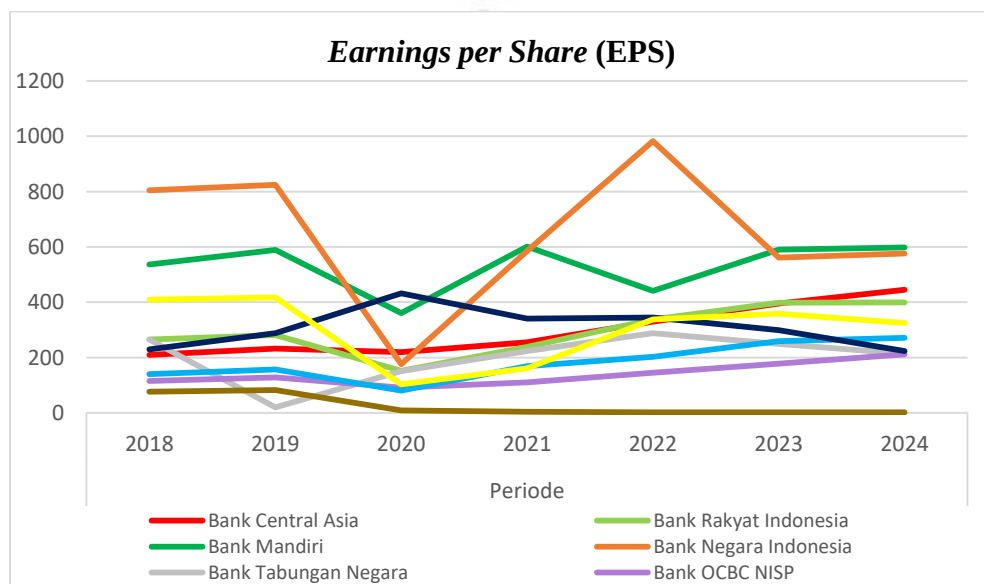
Berdasarkan Gambar 1.2, perkembangan *Return on Assets* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan ROA pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, meningkatnya risiko kredit, serta menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan Laporan Profil Industri Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas industri perbankan mengalami tekanan selama masa pandemi. Memasuki periode 2021 hingga 2024, sebagian besar perusahaan mulai menunjukkan peningkatan ROA seiring membaiknya kualitas kredit, meningkatnya penyaluran kredit, serta proses pemulihan ekonomi nasional. Namun demikian, tingkat pemulihan ROA pada setiap perusahaan tidak sama. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan tingkat ROA yang relatif stabil, sedangkan perusahaan lainnya masih mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset serta kemampuan menghasilkan laba pada masing-masing bank masih berbeda sehingga tingkat profitabilitas perusahaan perbankan belum sepenuhnya sama.

Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan-perusahaan sektor perbankan menunjukkan tingkat ROA yang berbeda meskipun beroperasi dalam kondisi industri yang relatif sama. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba belum tentu diikuti oleh perubahan harga saham yang searah. Dengan demikian, hubungan antara ROA dan harga saham masih memerlukan pembuktian secara

empiris sehingga menarik untuk diteliti pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

Selain ROA, *Earning per Share* (EPS) juga menjadi salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2019), EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh pada setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar potensi pengembalian yang dapat diterima investor. Oleh karena itu, EPS menjadi salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan dan potensi perubahan harga saham.

Berdasarkan kondisi tersebut, perkembangan EPS pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2024 disajikan pada Gambar 1.3.



Sumber: data diolah peneliti (2026)

Gambar 1.3

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Perbankan Periode 2018-2024

Berdasarkan grafik perkembangan *Earning per Share* pada perusahaan sektor perbankan selama periode 2018-2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan EPS pada tahun 2020 akibat menurunnya laba bersih selama pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2021 hingga 2024, EPS mulai meningkat seiring membaiknya kinerja keuangan dan pemulihan ekonomi nasional. Namun, tingkat peningkatan EPS pada setiap perusahaan berbeda karena dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, strategi bisnis, serta jumlah saham yang beredar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham masih bervariasi sehingga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, perkembangan EPS pada perusahaan sektor perbankan menunjukkan pola yang berbeda meskipun berada pada sektor industri yang sama. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham belum tentu diikuti oleh perubahan harga saham yang searah. Dengan demikian, hubungan antara EPS dan harga saham masih memerlukan pembuktian secara empiris sehingga menarik untuk diteliti pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

Selain fenomena empiris tersebut, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian terdahulu dikaji untuk mengidentifikasi *research gap* sebagai dasar dilakukannya penelitian ini.

Tabel 1.1 Kesenjangan Penelitian

Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham	
Najwa A. H. & Hari S. (2024)	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2018-2020.
Julfi F. M. & Sutanti (2026)	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
Sri H. & Puji I. (2025)	ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022
Revia C. B., Sarsono & Sri H. (2026)	ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
Pengaruh <i>Earnings per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	
Aprilia P. A. & Erma S. (2024)	EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
Selbin L. M., Agustinus M. & Lisa K. W. (2024)	EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
Elisa F., Sandra D., Gusrianti & Rahmi I. (2025)	EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024
Rahmania A. S. A. & Sawukir (2025)	EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2024
Sumber: data diolah peneliti (2026)	

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hoerunnisa dan Sulistiyo (2024) serta Maulana dan Sutanti (2026) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Handiyani (2025) serta Bella *et al.* (2026) menunjukkan pengaruh negatif. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara ROA dan harga saham masih belum memberikan kesimpulan yang seragam, meskipun ROA merupakan indikator utama profitabilitas yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengaruh ROA terhadap harga saham masih perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan sektor perbankan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham juga belum menunjukkan hasil yang konsisten. Astuti dan Setiawati (2024) serta Makaba *et al.* (2024) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Fitriyanizar *et al.* (2025) serta Asyah dan Sawukir (2025) menunjukkan pengaruh negatif. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara EPS dan harga saham masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor perbankan.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor perusahaan yang berbeda, seperti subsektor telekomunikasi, manufaktur, konstruksi, perdagangan eceran, dan industri rokok. Padahal, sektor perbankan memiliki karakteristik yang berbeda karena aktivitas utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan menyebabkan struktur aset, sumber pendapatan, dan pembentukan laba memiliki karakteristik yang khas. Oleh karena itu, hasil penelitian pada sektor lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi perusahaan sektor perbankan.

Di samping itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan periode pengamatan yang relatif terbatas, seperti 2018-2020, 2019-2022, atau 2021-2022. Penelitian ini menggunakan periode 2018–2024 sehingga mampu menggambarkan kondisi perusahaan sebelum pandemi COVID-19, selama pandemi, hingga masa pemulihan ekonomi. Penggunaan periode yang lebih panjang diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara ROA, EPS, dan harga saham pada perusahaan sektor perbankan.

Berdasarkan fenomena empiris dan research gap yang telah diuraikan,

masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor dan periode pengamatan yang berbeda sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan sektor perbankan pada periode 2018-2024 yang mencakup kondisi sebelum pandemi COVID-19, selama pandemi, hingga masa pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Assets* dan *Earnings per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan perkembangan harga saham pada perusahaan sektor perbankan meskipun perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi kondisi makroekonomi yang relatif sama, sehingga diduga terdapat faktor fundamental perusahaan yang memengaruhi harga saham.
2. *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan mengalami fluktuasi selama periode 2018-2024, namun perubahan tersebut tidak selalu diikuti oleh pergerakan harga saham secara searah.
3. *Earnings per Share* (EPS) pada perusahaan sektor perbankan menunjukkan variasi selama periode penelitian, namun peningkatan EPS pada beberapa perusahaan tidak selalu direspons oleh pasar melalui kenaikan harga saham.

4. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga diperlukan pengujian empiris lebih lanjut pada perusahaan sektor perbankan periode 2018-2024.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh *Return on Assets* dan *Earnings per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas ROA dan EPS, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan ROA dan EPS sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen, tanpa memasukkan rasio keuangan lainnya maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Dengan demikian, penelitian ini hanya mengkaji pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham tanpa mempertimbangkan variabel keuangan lainnya maupun faktor eksternal yang memengaruhi harga saham.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024?

2. Bagaimana *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024?
3. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Earnings per Share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* dan *Earnings per Share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian empiris mengenai penerapan Teori Sinyal, khususnya dalam menjelaskan bagaimana informasi kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA dan EPS dapat menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tercermin pada harga saham perusahaan sektor perbankan.

b. Kontribusi Literatur Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

c. Acuan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham melalui pengembangan variabel, metode penelitian, maupun objek penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi melalui pemanfaatan informasi ROA dan EPS sebagai indikator kinerja perusahaan yang berkaitan dengan perubahan harga saham.

b. Bagi Manajemen Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan serta penyajian informasi kepada publik sehingga mampu memberikan sinyal yang positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

c. Bagi Regulator (OJK dan BEI)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam upaya meningkatkan transparansi informasi serta mendukung terciptanya pasar modal yang lebih efisien, khususnya pada sektor perbankan.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari penyusunan proposal hingga revisi akhir skripsi setelah pelaksanaan *munaqasyah*. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2025			2026						
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
Penyusunan Proposal	X	X	X							
Seminar Proposal			X							
Revisi Proposal				X						
Pengumpulan Data					X	X				
Analisis Data						X				
Penulisan Akhir							X	X	X	
Naskah Skripsi										
Pendaftaran									X	
<i>Munaqasyah</i>										
<i>Munaqasyah</i>									X	
Revisi Skripsi										X

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran mengenai alur pembahasan penelitian, skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian, identifikasi masalah, batasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antarvariabel, serta hipotesis penelitian sebagai dasar dalam pengujian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, waktu dan wilayah penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, hasil pengolahan dan analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, analisis regresi data panel, pengujian

hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

